

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Fokus dari penelitian ini terkait dengan peranan Kader Adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan sebagai perwujudan modal sosial siswa MTsN 10 Tasikmalaya. Simpulan diuraikan dalam bentuk intisari dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

5.1.1. Simpulan Umum

Secara umum, Kader Adiwiyata berperan positif dalam meningkatkan kepedulian lingkungan sebagai perwujudan modal sosial siswa MTsN 10 Tasikmalaya. Kader Adiwiyata menjadi agen pendidikan untuk mencapai kehidupan manusia yang berkelanjutan. Melalui kegiatan Kader Adiwiyata, siswa MTsN 10 Tasikmalaya mendapatkan pengetahuan dan pembinaan untuk ikut peduli terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, peran yang dilakukan oleh Kader Adiwiyata dalam meningkatkan kepedulian lingkungan sebagai modal sosial siswa MTsN 10 Tasikmalaya dapat dikatakan berhasil, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang sulit diajak untuk berkontribusi dalam kegiatan lingkungan Kader Adiwiyata dan masih melakukan perilaku yang berpotensi merusak lingkungan. Keberhasilan tersebut dilihat dari sudut pandang teori kewarganegaraan komunitarian yang menyatakan bahwa warga negara yang baik ialah warga negara yang melaksanakan tanggung jawabnya terhadap komunitas. Peran Kader Adiwiyata merupakan perwujudan dari hak dan kewajiban warga negara untuk ikut berperan dalam pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dimandatkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

5.1.2. Simpulan Khusus

Setelah peneliti melakukan penelitian dan kajian yang mendalam mengenai peran Kader Adiwiyata dalam meningkatkan kepedulian lingkungan sebagai wujud modal sosial siswa MTsN 10 Tasikmalaya, peneliti akan memaparkan beberapa simpulan khusus yang disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut merupakan simpulan khusus yang dimaksud:

- 1) Dalam pelaksanaan kegiatannya, peran Kader Adiwiyata sebagai pelopor kegiatan lingkungan sekolah dan sebagai penyambung lidah serta *partner* pihak sekolah, menjalin kerjasama dengan masyarakat, organisasi/lembaga swadaya masyarakat, dan pemerintah untuk mendukung tujuan pelaksanaan program Madrasah Adiwiyata. Kegiatan lingkungan Kader Adiwiyata di MTsN 10 Tasikmalaya terbagi ke dalam beberapa kelompok kerja, diantaranya ialah; (1) pokja kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase, (2) pokja pengelolaan sampah, (3) pokja penanaman dan pemeliharaan pohon atau tanaman, (4) pokja konservasi energi, (5) pokja konservasi air, dan (6) pokja inovasi penerapan perilaku ramah lingkungan. Kegiatan lingkungan dalam setiap kelompok kerja tersebut dituangkan dalam jadwal kegiatan Ekstrakurikuler Adiwiyata, Jum'at Bersih, *Outdoor Classroom Day*, dan Proyek Lingkungan. Lalu pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dibagi menjadi beberapa tahap yaitu proses perencanaan, pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung, maka memberikan gambaran bahwa Kader Adiwiyata berkomitmen untuk membentuk kesadaran siswa terhadap lingkungan dengan berbagai aksi nyata membangun lingkungan sekolah MTsN 10 Tasikmalaya sebagai sekolah yang berbudaya lingkungan.
- 2) Kader Adiwiyata berperan positif dalam mendorong peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa MTsN 10 Tasikmalaya terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Para siswa tidak hanya memiliki pengetahuan dan kepedulian, tetapi juga secara aktif mengimplementasikan tindakan nyata demi keberlanjutan lingkungan. Dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah, tercipta hubungan yang dilandasi religiusitas, rasa saling percaya dan komitmen yang dimiliki antarsiswa yang merupakan wujud dari modal sosial yang dimiliki oleh siswa MTsN 10 Tasikmalaya, hal ini mengantarkannya pada kemampuan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan lingkungan sekolah, seperti berkurangnya timbunan sampah. Bahkan, peran siswa meluas dengan berpartisipasi pada kegiatan lingkungan hingga ke area masyarakat di

sekitar MTsN 10 Tasikmalaya, ini menandakan bahwa kepedulian mereka tidak terbatas hanya di area sekolah saja.

- 3) Hambatan yang dihadapi Kader Adiwiyata MTsN 10 Tasikmalaya meliputi; (1) kesibukan agenda siswa tim kader, (2) sarana dan prasarana, (3) komunikasi antara siswa kader dan non-kader, (4) partisipasi siswa non-Kader Adiwiyata. Atas hambatan yang dihadapi oleh Kader Adiwiyata di MTsN 10 Tasikmalaya, maka upaya yang dilakukan dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan sebagai bentuk modal sosial siswa, yakni (1) meningkatkan kerja sama dan komunikasi tim kader, (2) Kader Adiwiyata melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana serta melakukan kerja sama dengan pihak eksternal melalui hubungan sekolah dan masyarakat (*husemas*), (3) melakukan mediasi antara siswa kader dan non-kader oleh pembina Kader Adiwiyata, (4) mengembangkan variasi pendekatan program kegiatan lingkungan dengan melaksanakan lomba kebersihan kelas, dan (5) siswa bekerja sama dengan guru pembimbing Kader Adiwiyata dalam menegakkan aturan dan tata tertib lingkungan sekolah.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan lingkungan yang diinisiasikan oleh Kader Adiwiyata memiliki peran yang positif dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Karakter tersebut tidak hanya berkembang sebagai hasil dari pembiasaan perilaku yang berwawasan lingkungan, tetapi juga melalui proses sosial yang melibatkan interaksi, kerja sama, dan tanggung jawab kolektif antar siswa. Dengan demikian, kegiatan lingkungan Kader Adiwiyata tidak hanya berdampak pada perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan, tetapi juga turut membentuk modal sosial siswa berupa rasa saling percaya, solidaritas, dan komitmen terhadap kepentingan kelestarian lingkungan area sekolah MTsN 10 Tasikmalaya. Oleh karena itu, program lingkungan yang diinisiasikan oleh Kader Adiwiyata perlu terus dikembangkan dan diperkuat sebagai bagian integral dari sistem pendidikan karakter dan pendidikan berkelanjutan di sekolah.

5.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkuat bahwa pendidikan karakter yang berwawasan lingkungan dapat tumbuh secara efektif melalui pengalaman langsung dalam suatu kegiatan sosial. Keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan Kader Adiwiyata membuktikan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan tidak hanya dapat diajarkan secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga ditanamkan melalui praktik nyata dan pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa interaksi antar siswa, kerja sama dalam tim kader, serta keterlibatan siswa MTsN 10 Tasikmalaya dalam kegiatan yang diikuti oleh seluruh warga madrasah mampu membangun nilai-nilai sosial seperti rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan untuk bekerja dalam suatu kelompok kerja atau tugas kebersihan.

5.2.2. Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan panduan bagi sekolah, khususnya MTsN 10 Tasikmalaya, untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan lingkungan Kader Adiwiyata sebagai agen perubahan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan kepada sesama siswa. Di samping itu, penelitian ini juga dapat membantu guru sebagai pengingat bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu, tetapi harus ditanamkan melalui semua kegiatan pembelajaran dan pembinaan di sekolah, guru dapat menjadikan kegiatan lingkungan Kader Adiwiyata sebagai bagian dari pembelajaran yang bersifat kontekstual dengan menghubungkan teori dan praktik nyata. Kemudian penelitian ini juga dapat membantu pemerintah daerah dan dinas terkait sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan, dukungan, dan program lingkungan hidup yang berkelanjutan di sektor pendidikan. Lalu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memahami pentingnya dukungan dan melanjutkan nilai-nilai kepedulian lingkungan yang telah dibangun di sekolah, sehingga siswa dapat membawa nilai-nilai tersebut ke lingkungan tempat tinggal mereka, hal ini dikarenakan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan program pendidikan karakter.

5.3. Rekomendasi

Pada sub bab rekomendasi ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Peran Kader Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan sebagai Wujud Modal Sosial Siswa (Studi Kasus MTsN 10 Tasikmalaya)” yang diharapkan menjadi pengingat ataupun perbaikan serta bisa menjadi referensi untuk ke depannya bagi setiap pihak. Rekomendasi tersebut ialah sebagai berikut:

1) Bagi Siswa MTsN 10 Tasikmalaya

Siswa MTsN 10 Tasikmalaya dapat lebih meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan lingkungan yang diinisiasikan oleh Kader Adiwiyata. Kader Adiwiyata yang telah dibentuk di sekolah hendaknya menjadi *role model* atau teladan dan inspirasi bagi siswa non-kader untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan sebagai perwujudan modal sosial siswa, seperti disiplin dalam membuang sampah, merawat tanaman, dan bersama-sama melaksanakan tugas kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dikoordinasikan oleh Kader Adiwiyata hendaknya dijadikan sebagai bagian dari pembentukan sikap, kebiasaan, dan karakter positif siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi peserta program, melainkan juga menjadi agen perubahan lingkungan tidak hanya di area sekolah tapi meluas pada kehidupan masyarakat.

2) Bagi Satuan Pendidikan

Sekolah dapat memperkuat peran Kader Adiwiyata sebagai penggerak utama dalam pembangunan siswa yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sebagai perwujudan modal sosial siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Adiwiyata dalam setiap mata pelajaran, menanamkan budaya ramah lingkungan di sekolah dengan menetapkan tata tertib dan pembiasaan lingkungan, pelibatan aktif siswa kader dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk menerapkan unsur ramah lingkungan dalam kegiatannya, serta kerjasama dengan masyarakat sekitar dalam implemementasi kegiatan ramah lingkungan Kader Adiwiyata.

3) Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat umum, khususnya yang berada di lingkungan sekitar sekolah MTsN 10 Tasikmalaya, diharapkan dapat memberikan dukungan nyata terhadap pelaksanaan program lingkungan Kader Adiwiyata. Masyarakat dapat dilibatkan secara langsung dalam kegiatan lingkungan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, serta kegiatan gotong royong yang dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat sekitar. Keterlibatan masyarakat akan memperluas jangkauan pembentukan karakter peduli lingkungan, menjadikan nilai-nilai tersebut tidak berhenti di dalam sekolah saja, tetapi terus hidup dalam kehidupan sosial siswa di luar sekolah. Dengan demikian, akan tercipta sinergi antara pendidikan formal dan lingkungan sosial yang saling mendukung dalam pembangunan karakter dan kesadaran ekologis sebagai bentuk modal sosial yang dimiliki siswa.

4) Bagi Pemerintah Setempat

Pemerintah daerah, melalui dinas terkait yakni Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Bidang Lingkungan Hidup Kabupaten Tasikmalaya, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal dan berkelanjutan terhadap implementasi program lingkungan Kader Adiwiyata di sekolah-sekolah, khususnya dalam bentuk bantuan teknis, pelatihan kader, penyediaan fasilitas, serta insentif untuk sekolah yang berprestasi dalam bidang lingkungan.

5) Bagi Departemen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Departemen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan metode pembelajaran. Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan lingkungan Kader Adiwiyata selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat diperkuat dengan pendekatan proyek atau aksi nyata yang berfokus pada kepedulian lingkungan dalam kegiatan lingkungan Kader Adiwiyata, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-

nilai kewarganegaraan secara teoritis saja, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan aksi nyata.

6) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti merasakan betul bahwa yang penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti memberikan suatu rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yang akan membahas dan mengangkat permasalahan ini untuk bisa mendalami lebih jauh dan dari sisi yang tidak dapat peneliti sentuh dalam penelitian ini tentang Kader Adiwiyata. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya bisa memperbanyak literatur sebagai penguat dari hasil penelitian.